

**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR DALAM AKTIVITAS EKONOMI
RUMAH TANGGA SINGLE PARENT
(Studi Kasus Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe)**

RISLA AULIA SUDIRMAN

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Dalam kehidupan masyarakat banyak ditemukan keluarga dengan orang tua tunggal (single parents). Hal ini disebabkan karena perceraian, meninggal atau sebab yang lainnya yang terjadi dalam banyak kasus di banyak tempat. Fenomena di lokasi menunjukkan single parent di Kelurahan Tumpas terdapat sepuluh orang single parent yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sementara mereka memiliki tanggung jawab asuh anak dimana mereka harus memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari kesehatan, makan dan pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut judul penelitian ini adalah “Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Single Parent” Di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe” Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Kualitatif dengan Metode Penelitian yang digunakan Studi Kasus dan Pendekatan yang digunakan Deskriptif serta teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kondisi ekonomi rumah tangga single parent di kelurahan tumpas mengalami kesulitan pasca suaminya meninggal dan bercerai dikarenakan sebelumnya kebutuhan ekonomi ditanggung seluruhnya oleh suami setelah suaminya meninggal mereka akhirnya harus mengatur strategi untuk bisa bertahan hidup dan mengurus anak. Bagi single parent yang ditinggal meninggal oleh suami mereka ada yang melanjutkan usaha menjahid suami, menjual kue, menjaga warung dan menerima bantuan dari anak yang sudah bekerja. Sementara yang dilakukan oleh single parent karena perceraian yaitu dengan menjadi tukang sapu jalan, menjual es, dan bekerja di dinas kesehatan kabupaten konawe. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kondisi perekonomian kaum ibu sebagai orang tua tunggal di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha umumnya didasari atas dua kondisi karena kematian suami dan perceraian. Para ibu yang awalnya menjadi ibu rumah tangga tentunya tidak terbiasa dengan pengalihan kondisi tersebut. Awalnya kehidupan mereka sangat sulit tetapi mereka mampu bangkit dari itu semua. Strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe sebagai orang tua tunggal yaitu dengan cara mereka bekerja. Ada yang sudah mempunyai pekerjaan tetap, mendirikan usaha dan ada juga yang mendapatkan penghasilan tambahan dari anak mereka.

Kata Kunci: Single Parent, Keluarga, Strategi Dan Ekonomi Rumah Tangga

1. Pendahuluan

Menurut konsep ekonomi Islam, indikator kesejahteraan ekonomi rumah tangga terutama terkait dengan kebutuhan primer daruriyyah, seperti tempat tinggal, perabot rumah tangga, pakaian, makanan dan minuman, serta pendidikan. Sebagai single parent, salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan dasar adalah dengan membangun usaha. Konsep usaha dalam Islam mengharuskan pengambilan yang halal dan baik, baik dalam perolehan melalui perdagangan yang diizinkan, berjalan secara adil dan tanpa keraguan, maupun dalam cara penggunaannya, seperti saling membantu dan menghindari risiko yang berlebihan (Jusmaliani 2018:188).

Terdapat beberapa definisi mengenai single parent, di mana mereka adalah perempuan yang harus menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya karena perceraian atau kematian pasangan mereka. Tugas menjadi orang tua tunggal (single parent) bagi seorang perempuan menjadi lebih berat, seperti yang dikatakan oleh (Utami and Hanani 2018). Restiana Angin (2019) juga menyatakan bahwa peran sebagai ibu tunggal mencakup tugas untuk menjadi ibu dan ayah bagi anak-anaknya di dalam rumah tangga, termasuk menyiapkan kebutuhan anak, memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, asuhan, pendidikan agama, etika moral, serta segala tugas lain yang seharusnya dilakukan oleh kedua orang tua jika dalam keluarga utuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Marlina Simanulang, Elvawati, dan Isnaini (2022) berjudul "Upaya Perempuan Single Parent di Sektor Informal dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga" membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh perempuan single parent di sektor informal untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka di Nagari Tanjung Baringin, Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan analisis terhadap upaya perempuan single parent dalam memenuhi kebutuhan keluarga

mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan single parent yang bekerja di sektor informal melakukan beberapa upaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka, seperti memiliki pekerjaan sampingan, memanfaatkan hubungan kekeluargaan, mengumpulkan hasil pertanian seperti sayur, cokelat, jagung, dan pinang, meminjam dana dari lembaga keuangan formal dan non-formal, serta melakukan penghematan dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka (Simanulang et al. 2022).

Fathu Nurul Yanti (2021) melakukan penelitian yang sama dengan Lusi Marlina Simanulang, Elvawati, dan Isnaini (2022) tentang single parent, yang berjudul "Strategi Bertahan Hidup Janda Muda di Desa Terara Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang ditempuh oleh janda muda dalam bertahan hidup di Desa Terara, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh janda muda untuk bertahan hidup adalah dengan membangun usaha kecil-kecilan, melakukan penghematan, meminjam uang dari bank dengan bantuan keluarga dan mertua untuk mengurangi beban hidup (Yanti 2021).

Angelus Ewid (2020) melakukan penelitian yang berjudul "Single Mother Dalam Membangun Ekonomi Keluarga" untuk mengidentifikasi faktor penyebab single mother, dampak yang ditimbulkan, dan upaya yang dilakukan oleh single mother untuk menanggulangi dampak tersebut. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa tekanan ekonomi, kekerasan rumah tangga, kematian pasangan hidup, dan perselingkuhan adalah faktor yang menyebabkan terjadinya single mother. Terdapat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan, seperti memberikan dampak positif dalam kasus-kasus yang merugikan wanita (kekerasan rumah tangga dan perselingkuhan), namun juga menimbulkan

dampak negatif pada aspek psikologis dan finansial. Upaya yang dilakukan oleh single mother untuk menanggulangi dampak tersebut adalah dengan memulai kehidupan baru dan memotivasi diri untuk tetap tegar serta berfikir positif dan optimis. Selain itu, single mother juga menata perekonomian keluarga dengan membuka usaha dagang dan jasa kecantikan, serta mengutamakan mendidik dan membesarkan anak-anak serta memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dukungan dari keluarga besar juga memiliki pengaruh positif dalam membantu single mother menghadapi situasi sulit (Ewid and Vuspitasari 2020).

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan riset sebelumnya karena fokusnya pada para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak bekerja namun harus turun tangan dalam membiayai kebutuhan anak setelah suami meninggal atau bercerai. Hal ini sungguh tidak mudah bagi seorang istri yang awalnya tidak bekerja, terutama jika memiliki banyak anak yang harus dibiayai, terutama biaya anak yang sedang kuliah. Inilah yang membuat penelitian ini memiliki alasan untuk dilakukan.

Dalam melakukan observasi awal di Kelurahan Tumpas, peneliti menemukan sepuluh orang single parent yang tidak memiliki pekerjaan tetap, namun memiliki tanggung jawab sebagai orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anaknya, termasuk kesehatan, makanan, dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh single parent dalam mengatasi permasalahan ekonomi tersebut.

Fenomena kehidupan single parent di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaha Kabupaten Konawe menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Aktivitas Ekonomi Rumah Tangga Single Parent di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaha Kabupaten Konawe".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh single parent dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka di bidang ekonomi".

2. Landasan Teori

Ibu Orang Tua Tunggal (Single Parents)

Keluarga dengan hanya satu orang tua, atau yang lebih dikenal dengan sebutan orang tua tunggal, merupakan realitas sosial yang melingkupi kehidupan masyarakat. Seorang wanita yang secara bersamaan menjalankan peran sebagai ibu dan ayah disebut sebagai orang tua tunggal dalam konteks sosial. Perempuan yang kehilangan suami atau meninggal dunia dan hanya memiliki hak asuh tunggal atas anak-anak mereka dikenal sebagai orang tua tunggal. Ketika wanita menjadi orang tua tunggal, beban kerja mereka bertambah. Setiap wanita yang sudah menikah seharusnya tidak pernah mengantisipasi menjadi orang tua tunggal; namun, terkadang takdir memiliki rencana lain. Setiap wanita tetap memimpikan memiliki keluarga besar. Pada kenyataannya, mustahil untuk mempertahankan atau mencapai kondisi ideal ini. Banyak perempuan yang lebih memilih menjadi orang tua tunggal, bahkan ada yang terpaksa melakukannya (Utami and Hanani 2018).

Masalah yang dihadapi orang tua tunggal dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kategori, termasuk:

- a. Kewajiban yang berkaitan dengan membesarkan dan mendidik anak
- b. Aspek sosial
- c. Aspek ekonomi

Strategi

Strategi penghidupan rumah tangga diadopsi dari Teori White adalah strategi kelangsungan hidup (survival strategy) yang pada umumnya miskin atau marjinal dicirikan oleh kepemilikan aset sumber daya lahan yang sempit maupun modal yang terbatas. Tumpuan pendapatan diandalkan pada curahan tenaga dengan keterampilan yang terbatas pula. Status baru yang disandang sebagai ayah atau ibu tunggal

cukup menjadi alasan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup dengan suatu usaha dan cara tertentu. Teori Strategi selanjutnya merupakan teori strategi kelangsungan rumah tangga (household survival strategy) menurut teori ini, dalam masyarakat pedesaan yang mengalami transisi dan golongan miskin di kota (Wibawa and Wihartanti 2018).

Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga

Kesejahteraan adalah terpenuhinya semua kebutuhan dasar manusia, terbebas dari penderitaan dan rasa sakit, serta memiliki kehidupan yang baik secara moral dan material. Atau, dengan kata lain, kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan dasar seseorang untuk menjalani kehidupan yang beruntung atau puas baik secara moral maupun material.

Menurut teori ekonomi Islam, "Dengan memenuhi semua kebutuhan dasar manusia, menghilangkan semua hambatan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan standar hidup moral dan material, kesejahteraan akan tercapai." (Chapra 2020:2-3).

Menurut Imam Al Ghazali, ukuran atau indikator kesejahteraan dalam konteks ekonomi Islam terkait dengan terpeliharanya lima tujuan fundamental: agama, jiwa, akal, keluarga atau anak-anak, harta benda, dan kekayaan. Kunci dari pemeliharaan lima tujuan fundamental ini dibagi menjadi beberapa lapisan, antara lain: (Karim 2013:62)

- a. Kebutuhan dasar, seperti mendapatkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal
- b. Kebutuhan sekunder (haajiyah), yaitu segala tindakan dan kepemilikan yang tidak mutlak diperlukan tetapi diperlukan untuk mengatasi kesulitan dan masalah dalam kehidupan.
- c. Kegiatan dan barang-barang yang melampaui kenyamanan dasar, seperti yang meningkatkan, mencerahkan, dan memperindah kehidupan, disebut sebagai kebutuhan tersier (tahsiiniyah).

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan atau mencirikan suatu peristiwa yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga menggambarkan suatu periode atau latar dengan skala yang cukup mirip di sebuah jalan sepanjang dua kilometer dengan sepuluh orang tua tunggal yang tinggal di sana dengan kondisi lima dari pasangan mereka telah meninggal atau bercerai.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jumlah orang tua tunggal yang tinggal di Desa Tumpang sebanyak 10 orang.
- b. Penelitian ini memanfaatkan data dari kelurahan yaitu monografi kelurahan.
- c. Informasi ini diambil dari catatan pemerintah daerah, dan empat di antaranya diperoleh dari kantor kelurahan.
- d. Informasi ini diperoleh dari lurah dan perangkat kelurahan lainnya, serta dua orang tokoh masyarakat dan empat orang anggota pemerintahan setempat.

Bahan-bahan referensi untuk kajian teori dan perbandingan temuan penelitian pada bab pembahasan merupakan satu-satunya sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara dan melakukan observasi, data dikumpulkan, dikategorikan, dan dimodifikasi sesuai dengan rumusan masalah setelah sesuai dengan rumusan masalah, kemudian ditelaah, dan terakhir disimpulkan. Adapun metode yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah dengan menggunakan:

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi Waktu

3. Triangulasi Teknik

4. Hasil Dan Pembahasan

Kondisi perekonomian *single parent* Di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe

Menjadi *single parent* akibat kematian pasangan dapat memberikan beban emosional yang lebih besar daripada perceraian atau tidak pernah menikah, sehingga dapat mempengaruhi kondisi ekonomi secara tidak langsung. Selain itu, kondisi ekonomi *single parent* juga tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan anak. Seorang *single parent* dengan pendidikan dan keterampilan yang baik serta memiliki pekerjaan yang stabil dan cukup membayar, akan lebih mudah memenuhi kebutuhan hidup keluarganya daripada mereka yang tidak.

Single Parent Yang Menjadi Responden

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan/Usaha	Jumlah Anak
1.	Ira	SMA	Pedagang	7
2.	Suhaebah	SMA	Penjaga Warung	4
3.	Jusriani	S1	Tukang Sapu Jalan	1
4.	Fatimah	SMA	Penjual Kue	2
5.	Rasyidah	SMP	Menjahid	4
6.	Jumiwati	S1	Penjual Minuman Es	3
7.	Rasmiyanti	S1	Pegawai Negeri Sipil	3
8.	Hasnawati	S1	Tenaga Kerja Sukarela	1
9.	Meraje	SMA	Penjaga Warung	3

Sumber: Data lapangan, 2023

Namun, bagi *single parent* yang kehilangan suaminya kondisi ekonomi akan lebih sulit karena kehilangan seorang pencari nafkah yang penting dalam keluarga. Hal ini memerlukan upaya ekstra untuk mengatasi masalah keuangan dan kebutuhan hidup, seperti mencari bantuan sosial atau mencari penghasilan tambahan.

Setelah berpisah, kondisi ekonomi *single parent* dapat menjadi lebih sulit tergantung pada berbagai faktor. *Single parent* dapat menjadi tanggung jawab penuh dalam hal finansial dan harus memenuhi semua kebutuhan dan biaya sehari-hari, termasuk biaya perawatan anak, biaya makan, pakaian, pendidikan dan biaya

rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan finansial yang besar terutama jika *single parent*

Menurut Imam Al Ghazali, ukuran atau indikator kesejahteraan dalam konteks ekonomi Islam terkait dengan terpeliharanya lima tujuan fundamental: agama, jiwa, akal, keluarga atau anak-anak, harta benda, dan kekayaan. Kunci dari pemeliharaan lima tujuan fundamental ini dibagi menjadi beberapa lapisan, antara lain Kebutuhan dasar, seperti mendapatkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. (Karim 2013:62)

Kebutuhan Makanan dan minuman

Teori ekonomi Islam memandang makanan dan minuman, yang terkadang dikenal sebagai makanan, sebagai salah satu bentuk kesejahteraan ekonomi keluarga. Kebutuhan utama yang harus dipenuhi adalah kebutuhan akan makanan. Ekonomi Islam berpendapat bahwa orang tidak boleh memiliki kebutuhan makanan yang berlebihan, boros, atau serakah. Dalam Surat Al A'raf ayat 31, Allah SWT menyatakan sebagai berikut terkait kebutuhan nutrisi ini:

اَيُّهَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي بَيْوتِكُمْ وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ كَفْرًا وَلَا مَجْرَمًا

واشربوا ولا تنسوا ربواً إنه لا يحب المسرفين

Terjemahan: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”(Q.S Al- Araf : 31).

Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah bahwa ketika beribadah, seperti salat, tawaf mengelilingi Ka'bah, atau ibadah lainnya, Allah sangat menganjurkan untuk mengenakan pakaian yang menarik. Selain itu, Allah juga memberikan peringatan bahwa konsumsi makanan tidak boleh berlebihan, melebihi apa yang dibutuhkan oleh tubuh, atau melebihi apa yang dihalalkan.

Syaikh Mushthafa menegaskan Dalam hal makan, Masyhur harus memilih makanan yang halal dan sehat, menghindari makanan yang haram dan mengandung syubhat, menghindari pola pikir yang terlalu memanjakan diri atau berhemat, dan sebisa mungkin berusaha makan sesuai dengan kebutuhan tubuh. Jangan sampai kita memperturutkan selera kita dalam kenikmatan duniawi, namun kehilangan kenikmatan dan manfaat surga di akhirat (Masyhur 2013:581).

Menurut pengakuan dari ibu Rasyidah selaku single parent yang suaminya cerai mati segala kebutuhan makan dan minunya ditanggung oleh dirinya dan anaknya yang sudah bekerja

“Setelah suami saya meninggal Makanan dan minuman yang kami makan setiap hari tidak jauh berbeda yaitu nasi, ikan sayur hanya bedanya dulu waktu suami masih ada setiap dia pulang pasar karena kebetulan dia menjual celana di pasar dia selalu kalo pulang itu bawakan ikan sayur yang di belinya di pasar kalo sekarang biasanya itu kalo sore anak-anak yang saya suru kepasar beli sayur dengan ikan kalo beras itu dari dulu saya ambil dari hasil sawah pribadi yang dikelola sama orang jadi saya itu nda pernah meka beli beras dalam sebulan itu kadang habisnya ta 20 kg beras. Kalo untuk minum dulu waktu suami saya masih ada dia biasanya masak air karena nda biasa minum gallon kalo sekarang kami lebih sering minum air galon” (Rasyidah, wawancara 22 maret 2023)

Sementara menurut pengakuan dari ibu Jusriani selaku single parent yang cerai hidup dengan suaminya segala kebutuhan makan dan minum dirinya ditanggung

olehnya sendiri karena suami tidak pernah memberikan nafkah sepeserpun

“Makanan yang dimakan sehari hari disini itu nasi lauknya itu ya ikan sayur kalo jika tidak ada ikan kadang tahu atau tempe kadang juga malah hanya beli indomie sama telur kadang dibelinya itu di warung dalam sebulan itu kadang shabis 10 kg beras, kalo saya belum gajian saya utang dulu nanti kalo sdh gajian baru saya bayar, kalo minumnya saya biasanya memasak air” (Jusriani, Wawancara 20 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan single parent yang cerai mati dan cerai hidup dalam hal memenuhi kebutuhan makan dan minum single parent yang cerai mati akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan makannya karena ada anak yang sudah bekerja meskipun pendapatan hari harinya sedikit. Sedangkan single parent yang ditinggal cerai akan jauh lebih ekstra dalam memenuhi kebutuhan makan dirinya dan anaknya karena anaknya masih belum ada yang bekerja.

Pakaian

Menurut gagasan ekonomi Islam, pakaian diperlukan untuk anggota keluarga karena merupakan kebutuhan utama dalam ekonomi rumah tangga.

Syaikh Mushthafa Masyhur menyarankan agar tidak berpakaian berlebihan dan kemewahan yang berlebihan dalam hal pakaian untuk anggota keluarga. Hindari barang-barang yang dilarang, seperti sutra dan emas untuk laki-laki, dan pilihlah pilihan yang sederhana dan tahan lama dengan tetap memperhatikan kebersihan dan kesucian. Ketika keluar rumah atau bertemu dengan laki-laki yang bukan mahram, baik dari keluarga maupun tamu rumah lainnya, para wanita harus berhati-hati dalam mengenakan pakaian Islami yang sesuai dengan semua aturan,

norma, dan larangan yang telah ditetapkan oleh Islam.(Masyhur 2013:580)

Pakaian merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari, namun penting untuk memperhatikan masalah pakaian dalam konsep Islam. Misalnya, laki-laki tidak diperkenankan memakai sutra atau perhiasan, sedangkan perempuan harus mematuhi ketentuan syariat Islam, seperti harus menutup aurat ketika berinteraksi dengan laki-laki yang bukan mahramnya baik di dalam maupun di luar rumah. Pakaian ini juga mengutamakan kesopanan.

Tempat Tinggal

Menurut Syaikh Mushthafa Masyhur mengatakan bahwa ketika mendesain rumah, kesederhanaan harus diprioritaskan bersama dengan keterjangkauan dan penghapusan hiasan-hiasan yang berlebihan. Rumah tidak boleh terlalu kecil atau terlalu besar, harus memenuhi persyaratan kesehatan, memiliki cukup ruangan untuk memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan, dapat menjaga aurat dari pandangan luar, memudahkan penghuni untuk beraktivitas di dalam rumah dengan membagi ruang tamu, dan alangkah baiknya jika memiliki ruang sholat terpisah yang selalu dijaga kebersihan dan kesuciannya. Masih banyak lagi praktik bangunan Islami lainnya yang harus diperhatikan (Masyhur 2013:578).

Sementara itu kebutuhan rumah bagi seorang *Single Parent* di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing. Beberapa faktor yang di pertimbangkan oleh *Single Parent* yaitu mulai dari ukuran rumah, *single parent* yang tinggal sendirian dengan anaknya memerlukan rumah yang lebih kecil daripada keluarga yang lebih besar. Namun, *single parent* yang memiliki beberapa anak maka ia memerlukan rumah yang lebih besar untuk memberikan cukup ruang bagi semua orang.

Menurut pengakuan dari ibu rasyidah yang mempunyai 4 orang anak

“Rumah yang saya tempati ini adalah rumah peninggalan almarhum suami saya belum lama setelah rumah ini jadi suami saya meninggal dunia luas rumah ini $12 \times 15 \text{ M}^2$ dengan jumlah kamar ada 4 yang satunya kamar saya kemudian kamar anak saya yang terpisah antara yang perempuan dan laki-laki disini juga kebetulan ada ruangan kosong yang dijadikan sebagai tempat sholat dan didepan ruang tamu. Kalo untuk biaya listriknya itu Rp.200.000/ bulan dengan 900 kwh jumlah mata lampu ada 9 tapi nda semua menyala menyalnya dari magrib sampai pagi kadang kalo sudah mau tidur lampu kamar mandi saja dengan teras yang ,menyala”.(Rasyidah, Wawancara 22 Maret 2023)

Sedangkan pengakuan dari ibu jumiwati yang memiliki 1 orang anak

“Rumah ini milik saya pribadi luasnya $8 \times 10 \text{ M}^2$ jumlah kamarnya ada 2 dan ruang tamunya satu kalo untuk sholat selain di mesjid karena dekat dengan mesjid biasanya di kamar jhi dek saya sholat sama anak-anak dan biaya listrik sebulan saya pake itu vocer 100.dengan jumlah mata lampu ada 3 menyalnya dari magrib sampai pagi” (Jumiwati, Wawancara 28 Maret 2023)

Selain dari segi bangunan rumah *single parent* juga kan memperhatikan aksesibilitasnya, *single parent* yang bekerja akan lebih memilah hunian yang berdekatan dengan tempat mencari uang bagi mereka dengan akses yang mudah dengan transportasi umum. Ini dapat membantu meminimalisir wakru perjalanan dan memberikan lebih banyak waktu bersama keluarga seperti yang di kemukakan oleh ibu

rasmiyanti yang bekerja di dinas kesehatan kabupaten konawe.

“Semenjak bercerai dengan suami saya saya membeli rumah dekat dengan kantor karena kebetulan anak saya ada tiga sudah sekolah semua saya lebih mudah dalam mengantar jemput mereka kesekolah kebetulan jarang antara sekolah mereka dengan kantor saya juga dekat selain itu juga karena lebih dekat jadi meminimalisir uang bensin”(Rasmiyanti, Wawancara 25 Maret 2023)

Sementara pengakuan dari ibu jusriani

“Saya sengaja menyekolahkan anak saya di sekolah dasar yang ada di depan rumah saya karena saya tidak punya kendaraan untuk antar jemput anak saya kesekolah”(Jusriani, Wawancara 20 Maret 2023)

Pembangunan rumah menurut prinsip ekonomi Islam tidak mengutamakan kemewahan, tetapi lebih kepada memenuhi kebutuhan anggota keluarga dari segi kenyamanan, keamanan kebersihan dan kesucian, kamar yang dapat memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan, ruang tamu dan ruang keluarga untuk memberikan ruang gerak bagi penghuninya, dan persyaratan lainnya seperti dekorasi yang Islami.

Strategi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Aktivitas Ekonomi Rumah Tangga Single Parent

Strategi penghidupan rumah tangga diadopsi dari Teori White adalah strategi kelangsungan hidup (survival strategy) yang pada umumnya miskin atau marjinal dicirikan oleh kepemilikan aset sumber daya lahan yang sempit maupun modal yang terbatas. Tumpuan pendapatan diandalkan pada curahan tenaga dengan keterampilan yang terbatas pula. Status baru yang disandang sebagai ayah atau ibu tunggal

cukup menjadi alasan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup dengan suatu usaha dan cara tertentu. Teori Strategi selanjutnya merupakan teori strategi kelangsungan rumah tangga (household survival strategy) menurut teori ini, dalam masyarakat pedesaan yang mengalami transisi dan golongan miskin di kota (Wibawa and Wihartanti 2018).

Ada tiga kategori mekanisme penanggulangan yang dapat digunakan untuk mengatasi guncangan dan tekanan pada sumber daya keuangan: (1) Mekanisme aktif, seperti metode yang memaksimalkan kapasitas setiap anggota keluarga untuk bertindak mandiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber daya lokal seperti tanaman liar, dan lain-lain; (2) Strategi pasif, seperti mengurangi pengeluaran keluarga untuk hal-hal seperti sandang, pangan, pendidikan, dan lain-lain; (3) Strategi jaring pengaman, seperti membangun hubungan informal dan formal dengan lingkungan kelembagaan dan sosial mereka, seperti meminjam uang ke bank atau rentenir, membayar utang ke warung, meminjam ke tetangga, dan lain-lain (Subair 2018:36).

Aktivitas ekonomi rumah tangga single parent dapat mencakup berbagai hal, seperti mencari nafkah, mengatur keuangan dan memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Berikut adalah beberapa strategi untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar dalam aktivitas ekonomi rumah tangga single parent di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe yaitu:

Memprioritaskan Pengeluaran

Single Parent di Kelurahan Tumpas lebih Prioritaskan apa yang dibutuhkan dalam sehari-hari. Pastikan untuk mengalokasikan cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar sebelum membeli barang-barang yang tidak terlalu penting.

Membuat Anggaran

Single Parent di Kelurahan Tumpas Membuat anggaran bulanan untuk mengetahui berapa pendapatan dan pengeluaran bulanan. Ini membantu untuk mengetahui seberapa banyak uang yang dimiliki dan berapa banyak yang dapat dialokasikan untuk kebutuhan dasar dan pengeluaran lainnya.

Jenis Pekerjaan dan Jumlah Pendapatan Single Parent

No	Nama	Pekerjaan/Usaha	Jumlah Pendapatan Setiap Bulannya
1.	Ira	Pedagang	±Rp. 5.000.000
2.	Suhaebah	Penjaga Warung	±Rp. 5.000.000
3.	Jusriani	Tukang Sapu Jalan	±Rp. 1.900.000
4.	Fatimah	Penjual Kue	±Rp. 1.000.000
5.	Rasyidah	Menjahid	±Rp. 3.000.000
6.	Jumiwati	Penjual Minuman Es	±Rp. 1.500.000
7.	Rasmiyanti	Pegawai Negeri Sipil	±Rp. 2.000.000
8.	Hasnawati	Tenaga Kerja Sukarela	±Rp. 600.000
9.	Meraje	Penjaga Warung	±Rp. 2.000.000

Sumber: Data lapangan, 2023

Jumlah Pengeluaran Single Parent Setiap Bulannya

Nama	Makanan	Rumah	Kesehatan	Pendidikan	Transportasi
Ira	1.000.000	300.000	210.000	500.000	200.000
Suhaebah	500.000	100.000	70.000	-	100.000
Jusriani	800.000	100.000	100.000	500.000	100.000
Fatimah	500.000	300.000	70.000	-	200.000
Rasyidah	1.000.000	200.000	280.000	1.000.000	120.000
Jumiwati	800.000	100.000	100.000	500.000	100.000
Rasmiyanti	1.000.000	300.000	280.000	500.000	100.000
Hasnawati	500.000	400.000	140.000	-	100.000
Meraje	1.000.000	200.000	70.000	-	100.000

Sumber: Data lapangan, 2023

Mendirikan Usaha

1. Menjahid

Ibu Rasyidah yang kesehariannya hanya mengurus anak dan rumah namun semua kebutuhan ekonomi rumah tangganya dipenuhi oleh suaminya yang bekerja sebagai imam mesjid dan menjahid. Namun setelah suaminya meninggal ia mulai kesusahan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya akhirnya ia memutuskan untuk melanjutkan usaha suaminya walaupun kemampuannya hanya sebatas permak baju, potong celana dan pemasangan kasper atau kancing ia

berusaha agar mesinjahidnya tetap berjalan meskipun suaminya sudah tidak ada.

“Dalam sehari terkadang saya bisa menerima orderan dua atau tiga pakaian yang ingin dijahid walaupun kadang tidak menentu tetapi setidaknya bisa memperoleh penghasilan tambahan. Ongkos potong celana dan baju harganya Rp. 25.000, pasang lambang harganya Rp. 5000 untuk satu buah lambang, permak celana dan baju Rp. 30.000. meskipun hasil jahitan saya tidak se bagus almarhum suami saya tetapi alhamdulillah bisa sedikit-sediki belajar dari waktu dulu suami saya masih hidup saya sering melihat-lihat suaminya dalam proses pemotongan kain, awalnya saya hanya mempraktekkan pada pakaiannya sendiri dan anak-anaknya di rumah, lama-kelamaan tetangga berdatangan kerumahnya untuk meminta dijahidkan saya pun mulai bersemangat untuk bekerja”
(Rasyidah, Wawancara 22 Maret 2023)

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Mita Indriana (2021) dalam penelitian “peran single parent dalam keberlangsungan ekonomi keluarga” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *single parent* di desa Cogreg disebabkan karena kasus kematian dengan jumlah kasus cerai mati sebanyak 195 orang dan kasus cerai hidup sebanyak 53 orang. Seorang single parent dituntut menjalankan dua peran sekaligus yaitu peran domestik dan peran publik yaitu mengurus rumah dan anak juga menjadi pencari nafkah dan memiliki peran dalam masyarakat. Dampaknya, seorang single parent memiliki perekonomian yang rendah karena mereka hanya mengandalkan kemampuan dan juga keterampilan yang dimilikinya seperti menjahit, berdagang, dan juga memanfaatkan potensi alam sekitar

yang berada di Desa Cogreg seperti bertani dan berkebun.

2. Menjual Kue

Selain dari melanjutkan usaha suami *single parent* di kelurahan tumpas juga membuat usaha warung di depan rumah dan menjual kue tradisional yang dititipkan di warung-warung atau menerima pesanan itulah satu dari sejumlah cara yang dilakukan agar bisa menutupi seluruh kebutuhan yang ada serta mendapat bantuan dari anak yang sudah bekerja seperti yang dilakukan oleh Ibu Fatimah.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Beti Mulu (2018) dalam penelitian “Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi responden wanita atau ibu rumah tangga untuk membuat dan menjual kue tradisional adalah untuk menambah pendapatan keluarga dan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif. Partisipasi kaum wanita penjual kue tradisional dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarganya dan membantu kebutuhan ekonomi merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari’at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, selama istri tidak melakukan pelanggaran syari’at yaitu tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya. secara umum, usaha wanita sebagai penjual kue tradisional untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga boleh dilakukan karena tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam.

3. Membuka Warung

Suhaibah adalah seorang penjaga warung di kelurahan tumpas yang dimana warungnya ini berada di samping lapangan ia memilih untuk membuka usaha warung semenjak suaminya meninggal dunia. Namun tidak mudah baginya membangun usaha ini dikarenakan ia harus menjual beberapa peninggalan suaminya untuk

membangun rumah dan meminjam uang ke tetangga untuk membangun usaha.

“Setelah usaha saya ini terbangun saya merasa sangat senang karena kebutuhan saya semua bisa saya penuhi dari hasil buka warung ini kebetulan juga kondisi tempat tinggal saya ini disamping lapangan jadi saya merasa senang jika setiap minggunya di lapangan kelurahan tumpas ada banyak perlombaan yang membuat warung saya ini selalu ramai pembeli kadang saya bisa mendapat Rp.100.000/ hari malahan pernah juga saya dapat dalam sehari bisa Rp.4.000.000 itu waktu ada acara tapak wali saya sampai begadang melayani pembeli yang siang malam tidak berhenti mulai dari buat kopi, mie siram dan lain-lain” (Suhaebah, Wawancara 17 Maret 2023).

4. Tukang sapu jalan

Jusriani, seorang tenaga kontrak di Dinas Kebersihan Kabupaten Konawe, bertugas menyapu jalanan di sepanjang Jalan Simin, Jalan Niranuang, dan Jalan Bunggasi, serta memungut sampah. Jusriani terus mencari makan demi menyekolahkan anaknya di sekolah dasar dan memperbaiki ekonomi keluarga meskipun panas terik dan hujan deras.

Ibu satu anak ini sangat menghargai pengalaman hidup. Jusriani mengaku sudah lima tahun bekerja di posisi ini. Sebelumnya, saat masih menikah, ia hanya menjadi ibu rumah tangga biasa. Namun, setelah perceraian mereka, ia memutuskan untuk mencari pekerjaan paruh waktu untuk membantu menghidupi anak-anaknya karena mantan suaminya tidak pernah mau menafkahi mereka.

“Secara kebetulan, perusahaan penyalur tenaga kerja tempat saya

bekerja saat ini membutuhkan tukang sapu untuk membersihkan sepanjang Jalan Simin, Jalan Niranuang, dan Jalan Bunggasi dari pukul 05.00 WIB hingga 08.00 WIB untuk membersihkan sampah non-organik dan sampah dedaunan yang berserakan di pinggir jalan atau sengaja dibuang oleh oknum yang tidak bertanggung jawab (Jusriani, Wawancara 20 Maret 2023).

Jusriani hidup di antara dedaunan, sampah plastik, kuman, dan kotoran setiap harinya. Jusriani mengungkapkan rasa syukurnya atas pekerjaannya saat ini. Jusriani tetap ikhlas menjalani kerasnya kehidupan sebagai tukang sapu meskipun upah yang ia terima bisa dibilang kecil dibandingkan dengan usaha yang ia lakukan.

“Saya mendapatkan Rp. 910.000 per bulan jika ia bekerja setiap hari, namun ia hanya menerima Rp. 2.730.000 setiap tiga bulan sekali. Untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, ia terkadang meminjam uang dari tetangga sebelum gajian (Jusriani, Wawancara 20 Maret 2023).

Jusriani berusaha untuk hidup dengan tenang dan ikhlas meskipun dalam keadaan sulit. Ia mengatakan bahwa meskipun harus membersihkan daun-daun dari pohon yang ada di pinggir jalan, ia menganggapnya sebagai rezeki. Tuhan menyapu daun-daun itu dari jalan demi mendapatkan beberapa rupiah untuk kelangsungan hidupnya.

5. Menjual es

Jumiwati adalah seorang penjual es dan minuman dingin di pasar ia memutuskan untuk menjual minuman semenjak ditinggal cerai oleh suaminya dan harus menghidupi tiga orang anak sendiri dikarenakan suaminya tidak menafkahi anaknya. Menjadi seorang penjual es pastilah akan ada resiko yang ia alami salah satunya ia mengeluhkan

musim penghujan tak begitu ramah terhadap pedagang es seperti dirinya. Betapa tidak, tak banyak orang yang akan membeli es jika hari hujan dan cuaca dingin.

“Pendapatannya di musim hujan turun drastis. Jika pada musim panas ia bisa menjual 100 sampai 150 gelas, di musim hujan, es hanya terjual sekitar 50 hingga 70 gelas. Harga per porsi es pop icenya Rp.5.000” (Jumiwati, Wawancara 28 Maret 2023)

Padahal, sejak pukul enam pagi, bu Jum sudah mempersiapkan dangangan minumannya untuk dibawa ke pasar karena ia hanya menjual minuman instant yang langsung seduh biasanya ia menyetok minuman yang ia beli di toko besar di sekitar tempat tinggalnya dari malam harinya. Terkadang ia dibantu oleh saudaranya untuk membawa dagangannya kepasar, namun sebelum itu ia tidak lupa untuk menyiapkan perlengkapan sekolah anaknya dan sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Kebetulan sekolah anaknya jaraknya SD anaknya sangat dekat di depan rumah jadi ia tidak perlu mengantar anaknya ke sekolah. Sementara itu anaknya yang masih umur tiga tahun biasanya ia titikan ke neneknya di rumah atau kalo neneknya tidak bisa maka terpaksa ia harus membawanya untuk berjualan.

Menjadi pedagang es, kata bu Jum sangat berprospek. Pilihan profesi itu lebih ia minati dikarenakan tidak membutuhkan modal besar. Wanita berusia 40 tahun itu sudah berjualan es selama satu tahun semenjak ia bercerai dengan suaminya dulunya ia hanya seorang ibu rumah tangga namun karena tuntutan ekonomi selama berpisah dengan suami dan suami juga jarang mengirimkan uang untuk biaya hidup anaknya ia akhirnya harus bekerja memang tidak mudah bagi seorang bu Jum namun itu semua ia lakukan demi demi anak yang masih sekolah.

6. Bekerja di dinas kesehatan Rasmiyanti dan Hasnawati adalah seorang single paren yang bekerja di dinas kesehatan kabupaten konawe namun jabatan mereka berbeda dikarenakan ibu Rasmiyanti sudah terangkat menjadi PNS dengan gaji Rp. 2.000.000/bulan sementara ibu Hasnawati hanya sebagai tenaga kerja sukarela disana dikarenakan ia juga masih baru gajinya tidak pernah menentu kadang ia peroleh Rp.1.800.000/tiga bulan. Meskipun begitu ibu Rasmiyanti dan Hasnawati sama-sama masih merasa kurang dikarenakan ada anak yang harus mereka penuhi kebutuhannya. Kedua suami mereka semenjak bercerai tidak pernah mengirimkan uang kepada anaknya.

Hemat Pengeluaran

Hemat pengeluaran dengan membeli barang-barang yang tidak terlalu mahal dan mencari tahu tentang promo atau diskon yang tersedia serta menghindari pengeluaran yang tidak terlalu perlu seperti makanan cepat saji atau membeli barang-barang yang tidak terlalu penting.

Pemasukan Tambahan dari anak

Strategi ekonomi keluarga seperti ini sering kali digunakan secara eksklusif oleh orang tua tunggal yang memiliki anak yang sudah bekerja atau oleh individu yang sudah menikah. Menurut Ibu Rasyidah dan Ibu Ira, anak-anak mereka sering menyumbangkan uang untuk biaya sekolah adik-adik mereka.

5. Kesimpulan

Kesimpulan berikut ini diperoleh peneliti berdasarkan hasil investigasi dan analisis penelitiannya:

1. Akibat perceraian dan kematian pasangan, para ibu yang menjadi orang tua tunggal di Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha sering menghadapi dua situasi. Setelah berpisah, kondisi ekonomi single parent dapat menjadi lebih sulit tergantung pada berbagai faktor. Single parent dapat menjadi tanggung jawab penuh dalam hal finansial dan harus memenuhi semua kebutuhan dan

biaya sehari-hari, termasuk biaya perawatan anak, biaya makan, pakaian, pendidikan dan biaya rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan finansial yang besar terutama jika single parent memiliki penghasilan yang rendah atau tidak stabil.

2. Strategi pemenuhan kebutuhan dasar dalam aktivitas ekonomi rumah tangga single parent di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha yaitu dengan lebih Prioritaskan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Pastikan untuk mengalokasikan cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar sebelum membeli barang-barang yang tidak terlalu penting dengan cara membuat anggaran, hemat Pengeluaran, membangun usaha dan mengandalkan pemasukan tambahan dari anak

6. Saran

Berdasarkan temuan studi dan analisis penelitian, para peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Meskipun menantang karena harus menangani semuanya sendiri, ibu sebagai orang tua tunggal harus selalu ikhlas dalam menghadapi tantangan hidup, tetap berjuang untuk kepentingan anak-anak mereka, dan meluangkan waktu untuk merenungkan kesulitan yang mereka hadapi. Mereka juga harus terus berpikir positif ketika menghadapi masalah dalam keluarga dan masyarakat dengan melakukan penyesuaian diri.
2. Lingkungan sekitar harus memberikan dukungan moral dan spiritual, yang membantu para ibu tunggal yang bekerja keras untuk membesarkan anak-anak mereka secara ekonomi.
3. Pemerintah harus lebih fokus pada penderitaan keluarga orang tua tunggal dengan menawarkan pinjaman modal usaha, mengadakan pelatihan kerajinan tangan, dan tindakan lainnya..

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Kemenag. n.d. "https://play.google.com/store/apps/details?id=com.Quran.Kemenag."
- Angin, Epifania Restiana. 2019. "Peran Ganda Ibu Single Parent Dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan Di Kota Bontang, Kalimantan Timur." *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 7(3):183–86.
- Anjana, Fika, and Maula Nasrifah. 2021. "Analisis Fenomena Kehidupan Seorang Pekerja Seks Komersial (Psk) Yang Berkeluarga Di Desa Sidomulyo Kabupaten Probolinggo." 177–89.
- Apriliandra, Sarah, Ariq Akmal Suwardi, and Rudi Saprudin Darwis. 2022. "Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial Dan Ekonomi." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 4(1):27–39.
- Aptika, yesi dwi. 2018. "Upaya Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah." Skripsi 1–100.
- Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.
- Arif. 2021. "Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga Di Kampung Kerinci Kanan."
- Arifiana, Dania Putri. 2020. "Peran Perempuan Sebagai „Single Parent“ Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." Skripsi.
- Armin. 2021. "Strategi Keluarga Single Parent Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah."
- Cahyani, Kurnia Dwi. 2016. "Masalah Dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga." Skripsi.
- Dariyo, Agus. 2013. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Didi wiratmaja. 2017. *Sosiologi*. Jakarta: Yudhistira.
- Ewid, Angles, and Benedhikta Kiky Vuspitasari. 2020. "Single Mather

- Dalam Membangun Ekonomi Keluarga.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 11(2):83–91.
- Hamid, Nur Aisa. 2022. “Etos Kerja Perempuan Pedagang (Studi Kasus Perempuan Buton Sebagai Pajibujibu Dan Papalele Di Pesisir Barat Pulau Seram, Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku).”
- Indriana, Mita. 2021. “Peran Single Parent Dalam Keberlangsungan Ekonomi Keluarga.”
- Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1457–1463.
- Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), e0941.
- Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18(2), 568–590.
- Kasim, Syaifudin Suhri, Juhaepa, Ratna Supiyah, Damsid, and Suharty Roslan. 2022. “Indonesian Annual Conference on Etos Kerja Dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) Pada Keluarga Miskin Di Perkotaan.” *Indonesian Annual Conference Series* 1:20–27.
- Magdalena, Merry. 2012. *Menjadi Single Parent Sukses*. Jakarta: Grasindo.
- Masyuroh, Nilatul. 2018. “Natal Peran Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mendailing.”
- Mersiyanti, Tri, and Farida Harahap. 2012. *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: Uny Pers.
- Mulu, Beti. 2018. “Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3(2):111–27.
- Muzdalifah, M. Amir Syukur, and Misbah Zulfa Elizabeth. 2021. “Perempuan Muslim Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga : Studi Di Kalangan Pelaku Pernikahan Dini Di Jetis Karangrayung Grobogan.” *Jurnal Studi Gender* 14(1):109–36.
- Niswah, Choirun, and Maya Panorama. 2022. “Etos Kerja Islami Perempuan Melayu Pengusaha Kerupuk Kemplang Legendaris Palembang.”

- Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah 8(1):101–24.
- Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M. (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), e01050.
- Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, 895346.
- Nawas, K. A., Amir, A. M., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic imagination till we make it: Language and symbol representation in the Indonesian e-commerce. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(4), 994–1005.
- Nur Masithoh, Fitria, Hari Wahyono, and Cipto Wardoyo. 2016. “Konsep Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Memajukan Kesejahteraan.” *Nasional Conference On Economic Education* 530–42.
- Nuraisha, Shafira Ainnaya. 2020. “Beban Psikologis Perempuan Single Parent Dalam Mengurus Rumah Tangga.” IAIN Syekh Nurjati.
- Putri, Arny Christika. 2013. “Kesejahteraan Dalam Keluarga Dengan Wanita Sebagai.” Skripsi.
- Simanulang, Lusi Marlina, Elvawati, and Isnaini. 2022. “Upaya Perempuan Single Parent Pada Sektor Informal Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13(2):244–50.
- Subair, Dr. Nurlin. 2018. *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin*.
- Sumiyadi. 2019. “Partisipasi Perempuan Rumah Tangga Nelayan Dalam Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Wilayah Pesisir Teluk Kendari.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 2(1):131–63.
- Susanti, Sri Desi, Nurul Hayat, and Assalsabila Nadifatul Zahra. 2022. “Strategi Nafkah Perempuan Single Parent Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13(2):251–59.
- Telaumbanua, Marlina, and Mutiara Nugraheni. 2018. “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal Sosio Informa* 4(02):418–36.
- Utami, Nofrianti Putri, and Silfia Hanani. 2018. “Kebertahanan Perempuan Simalanggang Menjadi Single

Mother.” Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian 6(1):25–36.

Wibawa, Ramadhan Prasetya, and Liana Vivin Wihartanti. 2018. “Strategi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.” Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 6(2):57–62.

Yanti, Fathu Nurul. 2021. “Strategi Bertahan Hidup Janda Muda Di Desa Terara Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.” Skripsi.

Zakky, Moh. 2021. “Memenuhi Nafkah Keluarga (Suatu Tinjauan Sosiologi Hukum Islam).” 2(2):141–69.